



Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi

Tetty Handayani Siregar¹, Nurhayati², Tuti Anggraini³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹tetty.handayanisrg@gmail.com, ²nurhayati@uinsu.ac.id, ³tutianggraini@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan

Korespondensi penulis: tetty.handayanisrg@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the factors that influence the development of Islamic Economics. These challenges include integration with the global market, development of competitive products and services, preparation of supportive regulations, and increasing public education and awareness. An integrated and collaborative strategy is needed to answer these challenges, involving the active role of the government, Islamic financial institutions, academics, and the community. This research method uses descriptive qualitative with data sources in the form of journals and books related to Islamic economics. The results of the study show that Islamic Economics faces increasingly diverse challenges along with the development of the global economy in the era of globalization. Dynamics such as changes in the structure of the global economy, the impact of technology, and innovation place Islamic Economics in a strategic position as well as full of challenges. This paper explores the main challenges faced by Islamic Economics in responding to future needs in the global era.*

Keywords: *Islamic Economics, Globalization, Challenges.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Ekonomi Syariah. Tantangan tersebut mencakup integrasi dengan pasar global, pengembangan produk dan layanan kompetitif, penyusunan regulasi yang mendukung, serta peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat. Strategi yang terintegrasi dan kolaboratif diperlukan untuk menjawab tantangan ini, melibatkan peran aktif pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekonomi Syariah menghadapi tantangan yang semakin beragam seiring perkembangan ekonomi global di era globalisasi. Dinamika seperti perubahan struktur ekonomi global, dampak teknologi, dan inovasi menempatkan Ekonomi Syariah dalam posisi strategis sekaligus penuh tantangan. Tulisan ini mengeksplorasi berbagai tantangan utama yang dihadapi Ekonomi Syariah dalam merespons kebutuhan masa depan di era global.

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Globalisasi, Tantangan.

LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah mempererat hubungan antarbangsa dan antarindividu di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, pertukaran budaya, dan berbagai bentuk interaksi lainnya. Dalam konteks ini, ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai syariat menghadapi tantangan untuk merumuskan dan mengembangkan sistem ekonomi yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Muhith, 2012).

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi Islam telah berkembang pesat, khususnya di Indonesia. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam menghadapi masa depan di era globalisasi masih sangat besar. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi global yang lebih luas. Perubahan signifikan dalam ilmu ekonomi, termasuk munculnya teori-teori baru dan pendekatan inovatif, menjadi peluang sekaligus tantangan (Dewi, 2024). Namun, ekonomi Islam masih menghadapi kelemahan, seperti minimnya penerapan pendekatan inovatif dan kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip ekonomi global.

Dalam konteks ini, penulis berupaya mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi ekonomi Islam di era globalisasi sekaligus menawarkan solusi yang efektif. Pembahasan mencakup beberapa aspek penting, seperti cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip ekonomi global, mengembangkan sistem ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam, serta mengantisipasi dampak negatif globalisasi ekonomi. Dengan pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi tantangan ekonomi Islam di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi keadilan, keseimbangan, dan larangan riba, gharar, serta maysir. Sistem ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara holistik (falah), baik di dunia maupun akhirat (Ichsan et al., 2023).

Globalisasi mengacu pada proses integrasi ekonomi, budaya, dan politik secara global yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi (Romarina, 2016).

Dampak Globalisasi terhadap Ekonomi Syariah

1. Peluang:
 - a. Pertumbuhan industri halal global.
 - b. Akses yang lebih luas ke pasar internasional.
 - c. Penyebaran nilai-nilai ekonomi syariah di negara non-Muslim.
2. Tantangan:
 - a. Kompetisi dengan sistem ekonomi konvensional.
 - b. Kesulitan dalam harmonisasi regulasi syariah dengan standar global.
 - c. Potensi penurunan nilai-nilai lokal akibat arus budaya global.

Tantangan Ekonomi Syariah di Era Globalisasi

1. Harmonisasi Nilai Islam dan Prinsip Global
 - a. Kesulitan menyelaraskan prinsip syariah dengan standar global, seperti IFRS (International Financial Reporting Standards).
 - b. Beragam interpretasi fiqh ekonomi di negara-negara Muslim.
2. Edukasi dan Literasi Ekonomi Syariah
 - a. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.
 - b. Kesenjangan antara teori dan praktik ekonomi syariah.
3. Regulasi dan Kebijakan
 - a. Perbedaan regulasi di berbagai negara Muslim dan non-Muslim.
 - b. Ketergantungan pada kebijakan ekonomi global yang didominasi sistem konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai isu dan melakukan analisis mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap tantangan yang dihadapi ekonomi syariah dalam menghadapi era globalisasi di masa depan. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif, melalui studi literatur yang menyediakan data untuk dianalisis secara komprehensif (Moloeng, 2016).

Teori yang terstruktur dengan baik menjadi elemen penting dalam penelitian ini, karena berfungsi menjelaskan isu-isu yang diteliti, menjadi dasar pengembangan hipotesis, serta memberikan panduan dalam penyusunan instrumen penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan tinjauan literatur, berbagai artikel jurnal, serta informasi dari peristiwa terkini sebagai sumber data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai dan aturan-aturan Islam. Sistem ini mengutamakan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesetaraan dalam aktivitas ekonomi, sekaligus menghindari praktik seperti *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi) (Iwan Permana, 2020). Dalam penerapannya, ekonomi syariah menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Berbagai instrumen keuangan syariah, seperti *mudharabah* (kemitraan usaha), *musyarakah* (kemitraan modal), *ijarah* (sewa), dan *murabahah* (jual beli dengan keuntungan yang disepakati), menjadi alternatif bagi instrumen konvensional yang melibatkan *riba* (Simanjuntak et al., 2023).

Selain itu, ekonomi syariah juga mengedepankan mekanisme redistribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sedekah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu masyarakat yang kurang mampu (Andirwan et al., 2023). Dengan demikian, sistem ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual, serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Al, 2017). Fokus utama ekonomi syariah adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menciptakan kehidupan yang baik dan bermartabat. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi syariah ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang cenderung berorientasi pada aspek sekuler dan materialistik.

Dalam dinamika arus ekonomi konvensional dan sosialis, ekonomi syariah hadir sebagai sebuah kekuatan yang tumbuh pesat, hingga mampu berkembang menjadi sistem yang independen, kokoh, dan terpercaya (Lantip, 2023). Keberadaannya tidak hanya dipandang sebagai alternatif dari berbagai kelemahan atau ketidakadilan yang melekat pada ekonomi konvensional dan sosialis maupun sistem sosio-ekonomi modern, tetapi juga sebagai jawaban konkret terhadap berbagai tantangan, seperti fluktuasi dan ketidakpastian yang kerap melanda perekonomian global.

Secara konseptual, dalam lanskap sistem perekonomian global, terdapat tiga aliran besar yang diakui: sistem kapitalis, sistem sosialis, dan paradigma ekonomi Islam. Ekonomi Islam, dalam hal ini, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari dua sistem lainnya, menjadikannya sebuah pendekatan yang tidak hanya berlandaskan nilai spiritual, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap masalah ekonomi seperti (Akuntansi et al., 2023):

1. Sistem Nilai

Sistem perekonomian modern cenderung berorientasi pada peningkatan nilai-nilai materialistik, seperti harga dan keuntungan, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada dimensi spiritual dan etika yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Sebaliknya, dalam ekonomi Islam, keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan materialistik menjadi prinsip dasar. Pendekatan ini menekankan bahwa aspek spiritual tidak boleh dipisahkan dari kegiatan ekonomi, sehingga menghasilkan sistem yang lebih berintegritas dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

2. Kebebasan dalam berekonomi

Ekonomi Islam menawarkan kebebasan yang luas kepada individu dalam berbagai aspek, seperti berinteraksi, memproduksi, berbelanja, memilih barang, melanjutkan atau membatalkan transaksi, hingga menentukan harga. Namun, kebebasan ini tidak bersifat mutlak, melainkan dibatasi oleh aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Larangan konsumsi secara boros, misalnya, bertujuan untuk mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, kebebasan dalam ekonomi Islam diatur agar tetap berada dalam koridor yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

3. Sinergi antara hak pribadi dan hak bersama

Ekonomi syariah menekankan keseimbangan antara hak individu dan hak kolektif, menciptakan harmoni antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat. Dalam sistem ini, individu memiliki kebebasan untuk mencari keuntungan dan mengembangkan usaha, tetapi tetap diwajibkan untuk memperhatikan kesejahteraan orang lain. Prinsip-prinsip seperti keadilan dalam distribusi, larangan riba, keadilan dalam kontrak dan transaksi, serta kepedulian sosial menjadi elemen kunci dalam menciptakan sinergi ini. Selain itu, kerja sama antara individu dan

kelompok menjadi landasan penting dalam membangun ekonomi yang inklusif. Dengan memastikan keseimbangan antara hak dan kewajiban, ekonomi syariah menciptakan ekosistem di mana pertumbuhan ekonomi tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menjamin keadilan sosial, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas ekonomi.

4. Berorientasi kemaslahatan

Setiap aktivitas ekonomi dalam Islam diarahkan untuk mencapai kemaslahatan atau kebaikan bagi masyarakat luas. Keputusan-keputusan finansial dan ekonomi diambil dengan mempertimbangkan manfaat yang dihasilkan serta dampak positif yang ditimbulkan, baik untuk individu maupun kelompok. Prinsip ini melibatkan elemen keadilan sosial, kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, serta pemanfaatan zakat dan wakaf sebagai instrumen penting. Berorientasi pada kemaslahatan berarti tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan inklusif. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya mendukung kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan dampak positif yang menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam.

Era globalisasi adalah periode di mana ekonomi, budaya, dan teknologi dunia semakin terintegrasi dengan cepat, mengaburkan batas geografis dan nasional. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan transportasi yang lebih efisien serta liberalisasi perdagangan dan investasi, menjadi pendorong utama dalam proses ini. Dalam era ini, aliran barang, jasa, modal, dan informasi berlangsung secara cepat dan luas, memungkinkan interaksi dan kolaborasi antarnegara serta masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi telah mengubah cara bisnis beroperasi, mempercepat pertumbuhan ekonomi global, dan menciptakan pasar yang lebih kompetitif. Namun, fenomena ini juga menghadirkan berbagai tantangan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini (Ummah et al., 2015):

1. Kesadaran Umat

Kesadaran umat dalam menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi mencakup pemahaman kolektif serta respons aktif dari komunitas Muslim terhadap dinamika ekonomi global yang seringkali kompleks dan tidak adil. Ini mencakup pemahaman

yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, kewajiban zakat, dan pentingnya persaingan yang sehat di pasar global dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja serta berinovasi. Kesadaran ini juga melibatkan tanggung jawab sosial, termasuk kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan dukungan kepada sektor UMKM, serta sikap kritis terhadap sistem ekonomi global yang eksploitatif. Selain itu, memperkuat ekonomi lokal, menyebarkan informasi tentang tantangan globalisasi, dan bekerja sama untuk mempromosikan ekonomi yang adil dan berkelanjutan juga sangat penting. Oleh karena itu, kesadaran umat tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tindakan nyata yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era globalisasi.

2. Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai

Kekurangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi merujuk pada ketidakmampuan tenaga kerja suatu negara atau komunitas dalam memenuhi keterampilan, pendidikan, dan kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di pasar global yang semakin kompleks. Era globalisasi mengharuskan pekerja memiliki kemampuan teknis yang tinggi, pemahaman terhadap teknologi informasi, keterampilan bahasa asing, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan cepat dalam dunia bisnis. Kurangnya kualitas SDM menghambat produktivitas, inovasi, dan menurunkan daya saing, sementara potensi ekonomi global tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dapat meningkatkan pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada tenaga kerja asing yang lebih terampil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan menjadi kunci untuk menghadapinya dan memastikan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dibutuhkan SDM dengan tiga kualifikasi utama: etos kerja (*himmah*), keahlian (*kafa'ah*), dan integritas (*amanah*), untuk kemajuan ekonomi Islam. Di tengah materialisme yang dominan, pelanggaran terhadap integritas sering terjadi, yang menjadi tantangan utama bagi ekonomi Islam. Tanpa integritas, praktik ekonomi Islam berisiko gagal, menghambat kemajuan.

3. Jangkauan pasar belum luas

Saat ini, jaringan perbankan syariah masih terbatas, yang dapat mengurangi kenyamanan bagi para pengguna layanan ini. Beberapa kendala yang diidentifikasi dalam memperluas jaringan perbankan syariah meliputi:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung masuknya pemain baru, terutama bank-bank konvensional dengan jaringan besar, atau mendorong kerja sama strategis antara bank syariah dan lembaga keuangan lain untuk mencapai skala operasional yang lebih ekonomis.
- b. Menyederhanakan proses administrasi agar lebih mudah bagi pemain baru untuk bergabung tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dalam operasi perbankan.
- c. Menyediakan informasi pasar yang lebih jelas mengenai permintaan terhadap layanan perbankan syariah.

4. Intstitusi pendukung yang belum lengkap

Kelemahan institusi ekonomi, pendidikan, hukum, dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur, regulasi, serta layanan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan adalah masalah yang perlu diatasi. Di era globalisasi, institusi ini harus dapat menciptakan iklim bisnis yang kondusif, melindungi hak-hak properti, menegakkan hukum, dan memastikan keadilan serta transparansi dalam proses ekonomi. Ketika institusi tidak berfungsi dengan baik, seperti melalui birokrasi yang rumit, korupsi, kekurangan dukungan untuk inovasi, dan terbatasnya akses ke pembiayaan, daya saing ekonomi akan terhambat. Hal ini mengurangi investasi, menurunkan efisiensi pasar, dan memperburuk ketimpangan sosial. Oleh karena itu, penguatan dan pembenahan institusi pendukung sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendorong perkembangan yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Belum Sepenuhnya Memenuhi Regulasi Keuangan Syariah Internasional

Ketidakmampuan lembaga keuangan syariah di suatu negara atau komunitas untuk memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh badan-badan global seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) adalah masalah yang signifikan. Standar ini mencakup aturan tentang transparansi, tata kelola, manajemen risiko, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk memastikan integritas

serta kepercayaan dalam sistem keuangan syariah. Jika lembaga keuangan syariah tidak dapat memenuhi standar ini, mereka akan kesulitan menarik investasi internasional, mengakses pasar global, dan bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor keuangan syariah, membatasi inovasi produk dan layanan keuangan, serta mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, pelatihan, dan regulasi yang mendukung pemenuhan standar internasional ini sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan peran yang efektif dari lembaga keuangan syariah dalam ekonomi global.

Setiap tantangan perlu dihadapi dan diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di balik tantangan tersebut, ekonomi syariah menyimpan potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam konteks global saat ini. Berikut ini adalah peluang ekonomi syariah dalam menyongsong masa depan di era globalisasi (Putri, L. F. S., 2017):

1. Pertumbuhan Pasar Global

Pertumbuhan pesat pasar global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, membuka peluang besar bagi pengembangan produk dan layanan syariah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Muslim dan kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi syariah, permintaan terhadap produk dan layanan syariah diperkirakan akan terus mengalami peningkatan di masa depan.

2. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang baru untuk memperluas jangkauan produk dan layanan ekonomi syariah secara global. Inovasi dalam teknologi finansial (fintech) juga membuka kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas produk serta layanan keuangan syariah. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan terkait perkembangan teknologi:

- a. Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa melakukan suatu inovasi yang memberikan manfaat, maka ia akan memperoleh pahala, begitu juga orang yang memanfaatkannya.”
- b. Islam mendorong eksplorasi segala ciptaan-Nya di langit dan bumi untuk kemaslahatan umat manusia, seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an (S. Al-Jaatsiyah: 13 yang menyatakan:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۳

Artinya: *“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”* (QS. Al-Jasiyah: 13)

- c. Islam mendukung setiap inovasi yang bertujuan untuk kebaikan, sebagaimana termaktub dalam hadis: “Barang siapa berijtihad dan benar, maka baginya dua pahala; jika salah, maka ia mendapat satu pahala.” (Primadona & Ahmad, 2021)

3. Kolaborasi dan Sinergi

Kolaborasi dan sinergi memegang peranan penting dalam memanfaatkan peluang ekonomi syariah di era globalisasi. Dalam konteks ekonomi syariah, kolaborasi berarti kerjasama antara berbagai pihak terkait, termasuk perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Sementara sinergi merujuk pada integrasi yang efektif antara berbagai elemen dalam ekosistem ekonomi syariah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi globalisasi, kolaborasi dan sinergi menjadi kunci untuk memperkuat dan memperluas penetrasi ekonomi syariah di pasar global. Beberapa bentuk kolaborasi dan sinergi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. **Kerjasama antar-lembaga keuangan:** Bank dan lembaga keuangan berbasis syariah dapat berkolaborasi untuk menyesuaikan produk keuangan syariah dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang beragam serta sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup pembiayaan proyek infrastruktur, usaha kecil dan menengah, serta produk investasi halal.
- b. **Kemitraan publik-privat:** Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta, termasuk lembaga keuangan syariah, untuk memfasilitasi investasi pada proyek-proyek strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, seperti pembangunan pusat keuangan syariah dan pusat teknologi keuangan syariah, serta pengembangan regulasi yang mendukung ekonomi syariah.
- c. **Kolaborasi lintas sektor:** Perusahaan dari berbagai industri dapat bermitra dengan institusi keuangan syariah untuk mengembangkan proyek yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah, seperti proyek energi terbarukan, infrastruktur, atau pengembangan komunitas berkelanjutan.
- d. **Pendidikan dan penelitian:** Kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah di bidang pendidikan dan penelitian dapat memperkuat

ekosistem ekonomi syariah dengan mencetak tenaga kerja berkualitas dan menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk mendukung inovasi serta pengembangan ekonomi syariah.

Dengan kolaborasi dan sinergi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan, ekonomi syariah dapat memperkuat posisinya di pasar global serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Setelah memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh ekonomi syariah dalam era globalisasi, penting bagi sistem ekonomi ini untuk mempertahankan keunggulannya. Dasar keyakinan dalam Islam adalah tauhid, yaitu ke-Esaan Allah. Alam semesta tidak terjadi secara kebetulan, melainkan diciptakan dengan kesadaran penuh oleh Tuhan yang Maha Esa, yang secara aktif mengatur hukum-hukum alam. Setiap ciptaan-Nya memiliki tujuan yang telah ditetapkan, yang memberi makna pada eksistensi alam semesta, dengan manusia sebagai bagian integral yang memiliki peran penting. Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi segala yang diperlukan untuk menjalani tugasnya. Konsep khalifah ini mencakup implikasi seperti persaudaraan universal, tanggung jawab terhadap sumber daya, hidup sederhana, dan kebebasan. Keadilan dalam Islam dipandang sangat penting; tanpa keadilan sosial-ekonomi, persaudaraan—yang merupakan inti dari tauhid dan khilafah—akan kehilangan makna. Keadilan menjadi elemen esensial dalam maqashid, sehingga tidak dapat dibayangkan adanya masyarakat Muslim yang sempurna tanpa adanya keadilan di dalamnya. Sejarah pengelolaan keuangan publik Islam yang sukses menunjukkan bukti nyata keberadaan keadilan dalam masyarakat Muslim. Islam berkomitmen untuk menghapuskan segala bentuk ketidakadilan. Kezaliman, yang mencakup eksploitasi, penindasan, dan penyalahgunaan hak-hak orang lain, sangat dilarang. Al-Qur'an dengan jelas menekankan pentingnya penegakan keadilan dan penghapusan ketidakadilan sebagai misi utama para Nabi. Komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan menegaskan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang diberikan Tuhan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan prinsip syariat, dengan fokus pada empat hal penting: distribusi pendapatan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, pemenuhan kebutuhan, serta penghasilan yang berasal dari sumber yang sah dan kekayaan yang adil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi syariah memainkan peran penting dalam sistem perekonomian Islam, dengan prinsip-prinsip keadilan, pemberdayaan, kestabilan, dan keberlanjutan yang mendasari setiap aspek ekonomi. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan infrastruktur yang belum optimal, ada peluang besar untuk pengembangan ekonomi syariah, terutama dengan pertumbuhan pasar global dan kemajuan teknologi. Untuk mempertahankan keunggulan sistem ini, dibutuhkan kolaborasi antara pemangku kepentingan, inovasi produk, peningkatan infrastruktur, dan perbaikan regulasi yang mendukung. Dengan upaya bersama, ekonomi syariah dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan di era globalisasi.

Berdasarkan penelitian mengenai tantangan ekonomi syariah di era globalisasi, terdapat beberapa saran untuk memperkuat sistem ekonomi syariah ke depan. Pertama, lembaga-lembaga ekonomi syariah perlu terus berinovasi dengan mengembangkan produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip syariah, namun tetap kompetitif di pasar global. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti blockchain dan fintech untuk menciptakan produk keuangan digital yang meningkatkan efisiensi dan kepercayaan nasabah. Kedua, regulasi dan kerangka hukum yang mendukung ekonomi syariah harus diperkuat dan diselaraskan secara internasional, untuk memastikan produk dan layanan syariah dapat diterima secara luas dan diakui di berbagai negara, mempermudah transaksi lintas negara, dan memperluas akses pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J., Jakk, K., Pertumbuhan, D. R., Hidayati, R. S., Yuliarti, N. C., & Halim, M. (2023). Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16893>
- Al, C. C. et. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat. *Journal of Islamic Economics*, 1(1), 17.
- Andirwan, A., Asmilita, V., Zhafran, M., Syaiful, A., & Beddu, M. (2023). Strategi Pemasaran Digital : Inovasi untuk Maksimalkan Penjualan Produk Konsumen di Era Digital. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), 155–166. <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/abrj/article/view/405>
- Dewi, N. A. (2024). Dinamika Pemikiran Ekonomi : Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Abad Klasik Pertengahan dan Kontemporer. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(1), 72–83.

- Ichsan, R. N., Syahbudi, M., & Nst, V. F. H. (2023). Development of Islamic Human Resource Management in The Digital Era For MSMEs and Cooperatives in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 497–512. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i2.2336>
- Iwan Permana. (2020). Teori Penawaran dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 6–20. <http://ojs.elearning-pintar.com/index.php/jebisis/article/view/12/9>
- Lantip, S. M. dan D. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41633%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41633/30094>
- Moloeng. (2016). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Muhith, A. (2012). Sejarah Perbankan Islam. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 01(02), 70–84. http://www.maybank2u.com.my/iwov-resources/islamic-my/document/my/en/islamic/scoe/knowledge-centre/articles/Sejarah_Perbankan_Islam.pdf
- Putri, L. F. S., & M. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Go-Jek Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(1), 136–144.
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience pada Industri Kreatif guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 24–35.
- Simanjuntak, I., Sudiarti, S., & Yanti, N. (2023). The impact of implementing Aceh Qanun No. 11 of 2018 concerning Sharia Financial Institutions on the management of sharia insurance institutions. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 239–254. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art14>
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2015). ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.